

BAB IV

PROBLEMA DAN PEMECAHANNYA DALAM

PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

DI MIM I KEPANJEN JOMBANG

A. Problema pengelolaan lembaga pendidikan islam di MIM I Kepanjen Jombang.

Lembaga pendidikan islam ini, yaitu madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah I Kepanjen Jombang sebagai bagian dari sistem pendidikan islam dan sistem pendidikan nasional, yang mana kedua sistem pendidikan itu mempunyai cita-cita untuk mengantarkan siswanya pada pencapaian keseimbangan pribadinya secara menyeluruh, baik dalam integrasinya dengan diri sendiri, dengan lingkungannya maupun dengan Tuhannya. Ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu : manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, sebagaimana yang termuat dalam UU no : 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional¹.

¹ UU RI., 2 Tahun 1989, Sistem Pendidikan dan Penielasannya, Aneka Ilmu, Semarang, 1992, hal. 4.

Dalam pergumulannya menyongsong masa depan dan dalam mencapai cita-cita lembaga pendidikan islam dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kepanjen Jombang, tidak terlepas dari problema-problema yang mengitarinya, baik yang bersifat intern maupun ekstern. Sebagaimana kita ketahui seperti sekarang ini, bahwa persaingan lembaga pendidikan islam semakin ketat dan semakin berminatnya masyarakat dalam mencari lembaga pendidikan yang mampu menawarkan nilai lebih.

Adapun problema-problema yang dihadapi oleh MIM I Kepanjen Jombang, penulis membaginya dalam dua kategori, yaitu :

1. Problema umum

Yang penulis maksud dengan problema umum disini adalah problema yang bersifat menyeluruh dan lebih luas dibandingkan dengan problema yang bersifat khusus. Problema yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kepanjen Jombang sebagai lembaga pendidikan Islam, yang mana lembaga pendidikan Islam ini merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional sangatlah bermacam-macam. Adapun problema-problema yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kepanjen Jombang itu adalah :

- a. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kepanjen Jombang adalah lembaga pendidikan yang berada dalam naungan organisasi Muhammadiyah, yang mana lembaga pendidikan islam itu berupaya untuk dapat mengembangkan madrasahnyanya agar dapat tercapai apa yang menjadi tujuan semula

didirikannya madrasah itu, oleh karena itu sangat dibutuhkannya tenaga-tenaga ahli yang mempunyai kecakapan dan yang mampu mengatasi problema-problema yang dihadapi oleh madrasah tersebut, baik tenaga ahli dibidang kurikulum, dibidang surat menyurat, dibidang keuangan maupun dibidang-bidang lain yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kepanjen Jombang. Hal ini sangat penting dan sangat berarti bagi kemajuan dan keberhasilan madrasah sebagai lembaga pendidikan islam tingkat dasar pada organisasi Muhammadiyah. Masalah kurang profesionalnya para pengelola di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kepanjen Jombang dalam mengelola bidang-bidang yang ada di madrasah tersebut itulah yang menjadi problemanya.

- b. Problema kedua yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kepanjen Jombang adalah belum adanya kesadaran yang optimal akan kewajiban yang harus dilakukan dan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah kepada para guru, baik tugas sebagai guru, tugas sebagai wali kelas maupun tugas sebagai pengelola. Banyak hal yang menyebabkan problema ini terjadi, diantaranya karena rasa memiliki akan madrasah tersebut sangatlah memprihatinkan yang berakibat pada terabaikannya kewajiban dan tugas yang diberikannya pada masing-masing individu. Disamping itu juga karena faktor kesehatan diantara para guru-guru tersebut yang kurang baik karena usia dan kondisi kesehatannya yang memang kurang baik, artinya selalu sakit-sakitan, sehingga tugasnya kurang dapat dilaksanakan

secara optimal, tetapi kalau masalah kesehatan masih dimaklumi oleh madrasah, berbeda jika masalahnya sibuk di rumah atau alasan lain yang tidak dapat diterima oleh madrasah, sehingga membawa akibat tidak optimalnya mereka dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

- c. Jumlah murid di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kapanjen Jombang dari kelas I sampai dengan kelas VI sebanyak 2020 siswa-siswi pada tahun ajaran 1997/1998, jumlah tersebut tidaklah sedikit, yang mana semua dari murid-murid itu ingin mendapatkan haknya yaitu hak untuk mendapatkan pengajaran. Apalagi di jaman moderu ini, dengan adanya komputer misalnya tuntutan murid akan kemampuannya dalam penggunaan alat-alat tersebut atau alat-alat lain yang dirasa dapat menunjang keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar (KBM) di madrasah tersebut. Hal ini sebagian telah dapat dimiliki oleh madrasah tersebut, tetapi masih ada beberapa alat yang seharusnya dimiliki oleh madrasah malah tidak dimilikinya, suatu misal dalam pelajaran Ibadah Syari'ah pada bab sholat jenazah, membutuhkan boneka besar sebagai jenazahnya, karena dengan boneka besar itulah murid tidak hanya tahu bagaimana cara sholat jenazah saja, melainkan murid akan tahu pula bagaimana merawat jenazah mulai cara mensucikan sampai menguburkannya. Dalam pelajaran Kertakes, suatu contoh untuk ketrampilan tangan yang menggunakan gunting, tidak dapat dilakukan dengan efektif dan efisien karena alat yang digunakan yaitu gunting hanya dua buah gunting yang dimiliki, mampukah dua buah gunting itu memenuhi atau mencukupi

kebutuhan dari murid sebanyak ± 30 dari setiap kelasnya itu ? belum lagi pada pelajaran kesenian yang membutuhkan sarana seperti piano, seruling, gitar dan lain lain yang mana murid tidak hanya mengenalnya pada materi yang ia dapatkan di kelas tapi juga mampu dalam penggunaannya sesuai dengan teori yang ia terima di dalam kelas. Ini semua memang telah dimiliki oleh madrasah meskipun dalam jumlah yang sangat minim sekali, tetapi untuk komputer madrasah ini belum memilikinya. Jadi permasalahan di sini adalah tentang jumlah sarana atau alat yang dimiliki madrasah tidak seimbang dengan jumlah murid yang ada, padahal kita semua tahu bahwa alat-alat itu sangat menunjang keberhasilan dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

- d. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah ini adalah Madrasah milik organisasi Muhammadiyah dan di dalamnya tentu ada pelajaran kemuhammadiyah-an, yang bertujuan agar para murid-murid madrasah tersebut tahu dan mengerti apa, siapa dan bagaimana muhammadiyah itu, tentunya agar menjadi kader-kader penerus gerakan Muhammadiyah, memang itulah tujuan utama dari setiap perguruan muhammadiyah. Berangkat dari itulah, maka harapan dari madrasah ini untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi pada perguruan atau jenjang yang sama, yaitu perguruan muhammadiyah, suatu misal dari MIM I Kepanjen Jombang melanjutkan ke SLTP Muhammadiyah I Jorabang dan seterusnya. Jadi problema tentang banyaknya lulusan dari madrasah tersebut tidak melanjutkan pendidikannya

ke SLTP Muhammadiyah itulah yang menjadi problema umum di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah ini.

- e. Problema terakhir yang termasuk problema umum di madrasah ini adalah tentang loyalitas atau minimnya rasa memiliki para pendidik pada sekolah-sekolah muhammadiyah, para pimpinan muhammadiyah dan para tokoh-tokoh muhammadiyah yang tidak memasukkan putra putrinya ke sekolah-sekolah muhammadiyah yang ada. Hal ini dikarenakan beberapa hal, di antaranya karena sekolah milik pemerintah lebih baik dari pada sekolah-sekolah muhammadiyah. Baik dari segi mutu, banyaknya maupun sarana atau alat-alat penunjang KBM yang cukup memadai. Akibatnya jumlah siswi-siswi di sekolah-sekolah muhammadiyah lebih kecil dibandingkan dengan sekolah-sekolah negeri yang ada di Jombang. Hal inilah problema Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kepanjen Jombang yang membutuhkan pemecahan dengan serius artinya tidak dengan asal-asalan saja.

2. Problema khusus

Maksud penulis tentang problema khusus ini adalah problema yang bersifat khusus. Jadi problema yang khusus dihadapi bidang-bidang yang ada di MIM I Kepanjen Jombang, problema yang ada pada bidang-bidang tersebut adalah :

a. Problema bidang kurikulum.

-Tidak semua guru membuat satpel, padahal didalam satpel itu termuat rumusan tujuan mengajar, metode, alat-alat pelajaran dan lain-lain yang

2. Problema khusus .

Maksud penulis tentang problema khusus ini adalah problema yang bersifat khusus. Jadi problema yang khusus dihadapi bidang-bidang yang ada di MIM I Kepanjen Jombang, problema yang ada pada bidang-bidang tersebut adalah :

a. Problema bidang kurikulum.

-Tidak semua guru membuat satpel, padahal didalam satpel itu termuat rumusan tujuan mengajar, metode, alat-alat pelajaran dan lain-lain yang digunakan agar tujuan pengajaran tercapai. Hal ini terjadi karena guru merasa cukup jika ia telah mengikuti urutan-urutan bahan pelajaran yang tercantum di dalam sebuah "buku pegangan guru" atau "buku pegangan murid" yang dianjurkan kurikulum yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. Disamping itu karena aktivitas-aktivitas guru tersebut sebagai ibu rumah tangga dan kepala keluarga yang mana kegiatan pembuatan satpel itu merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu dan yang menimbulkan kejenuhan, karena pembuatan satpel dulu dan sekarang, bahkan yang akan datang sama saja, meskipun sebenarnya tidak begitu, artinya selalu berubah TIK-nya, TIU-nya, mungkin juga metode dan alat yang digunakan dalam setiap bahasan, jadi modelnya

yang tetap, hanya saja isinya yang berubah karena disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai.

-Masih ada beberapa guru yang menomor satukan kepentingan pribadinya daripada kewajibannya sebagai guru. Penyebab masalah ini karena guru tersebut memiliki kegiatan dan tanggung jawab yang lain sebagai guru tetap di MIM I Kepanjen Jombang, misalnya guru tersebut sebagai ketua KUD dan sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai pekerjaan sampingan dengan membuka warung di rumahnya dan tidak mempunyai pembantu, karena untuk membayar pembantu tersebut tidak cukup dari hasilnya sebagai guru swasta, yang gajinya minim, karena kondisi sekolah tersebut, yang mana keberadaan MIM I Kepanjen Jombang ini hanyalah wujud dari tuntutan masyarakat akan pentingnya pelajaran agama dan umum sebagai kelanjutan dari tuntutan masyarakat pada tahun-tahun sebelum madrasah ini didirikan dan sudah merupakan ciri dari madrasah itu tidak mengenal paksaan kepada orang tua yang tidak mampu membiayai sekolah anak-anaknya, tentunya orang tua yang benar-benar tidak mampu dan telah diketahui oleh madrasah. Dengan ciri-ciri madrasah yang seperti itu yang berakibat pada minimnya gaji guru itulah menjadi problem bidang kurikulum, yang mana guru pun kurang memperhatikan jam pelajaran yang telah ditentukan, dan akhirnya murid diperintahkan untuk belajar sendiri di kelas atau

dilimpahkan kewajiban mengajar kepada guru lain, dan dirinya melakukan aktifitasnya sendiri.

- Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, suasana diluar kelas sangat tidak mendukung kegiatan belajar, hal ini dikarenakan pada saat murid MIM I Kepanjen Jombang melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas, bergantian murid SLTP istirahat, hal ini bisa terjadi karena letak kedua lembaga pendidikan itu berada pada satu lokasi yang tidak luas dan terbatas, begitu juga dengan SLB Muhammadiyah yang berada satu lokasi tersebut dan murid MIM juga merasa terganggu dalam kegiatan belajar mengajarnya di dalam kelas. Masalah ini tidak mungkin jika salah satu dari ketiga lembaga pendidikan tersebut pindah tempat, karena tempat itulah merupakan tempat yang paling baik bagi Muhammadiyah sebagai tempat pendidikan dan tempat untuk berda'wah, disamping dekat atau mudah dijangkau dengan kantor pendidikan dan kebudayaan, juga dekat dengan kantor pimpinan Muhammadiyah daerah Jombang, jadi letaknya sangat strategis.

b. Problema bidang kesiswaan

Problema yang dihadapi oleh bidang kesiswaan dalam pengelolaannya antara lain :

- Kegiatan ekstra kurikuler di MIM I Kepanjen Jombang hanyalah kepramukaan saja, karena hanya itulah kebanyakan kegiatan yang ada di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, cuma yang menjadi

permasalahan disini, bahwa kegiatan ini hanya dilakukan hanya disaat ada kegiatan kepramukaan yang bersifat perlombaan, karena perlombaan itu dianggap sangat penting demi kemajuan dan nama madrasah tersebut. Dan yang mengikuti kegiatan inipun mereka-mereka yang akan diikuti sertakan dalam perlombaan tersebut, hal ini disebabkan orang yang khusus membina pramuka di sekolah atau madrasah tersebut tidak ada atau tidak dimilikinya pembina pramuka. Jadi kalau ada perlombaan kepramukaan yang melatili adalah salah satu dari beberapa guru yang mempunyai kemampuan dibidang kepramukaan. Tidak dimilikinya pembina pramuka ini, karena memang sampai saat ini madrasah belum menemukan orang yang siap menjadi pembina pramuka, bahkan yayasanpun juga telah berusaha untuk mencari pembina pramuka itu.

- Problem yang kedua dibidang kesiswaan ini tentang rendahnya prestasi belajar yang banyak didominasi murid-murid yang bertempat tinggal di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah (PAYM), hal ini karena kurangnya perhatian pembina PAYM tersebut, yang mana jumlah anak yang dibina n sebanyak 80 anak dengan seorang pembina, otomatis pembina itu sendiri merasa kerepotan dalam mengawasi anak yang jumlahnya cukup banyak itu dan sampai saat ini, dari pihak PDM Jombang belum mendapatkan orang yang bersedia menjadi pembina PAYM tersebut. Ketidakbersediaan mereka karena tugas dan tanggungjawab yang mereka pikul begitu berat, apalagi yang dibina adalah anak-anak yatim. Yang penulis

maksud dengan pembina disini adalah orang yang bertempat tinggal di PAYM itu dan yang menjadi pengawas secara langsung tentang kegiatan anak-anak dalam kesehariannya. Tetapi perlu diketahui, bahwa tidak semua anak PAYM itu rendah dalam hal prestasi belajarnya, kecuali mereka-mereka yang betul-betul rajin dan tekun dalam belajarnya, itupun hanya beberapa saja.

c. Problema bidang personalia.

Adapun problema yang dihadapi oleh bidang personalia dalam pengelolaannya adalah :

- Usaha kesejahteraan yang diberikan oleh madrasah dirasa kurang memuaskan bagi penerimanya, yaitu : para personalia, hal ini memang dirasakan sendiri oleh kepala sekolah dan memang inilah problem yang dihadapi oleh madrasah ini. Untuk memberikan kesejahteraan ini juga perlu dana yang tidak sedikit, sedangkan dana yang masuk pada keuangan madrasah itu minim atau sedikit, hal ini akan dijawab pada problema keuangan, penyebab dari minimnya dana yang masuk pada madrasah tersebut.
- Dan masalah kedua tentang bidang studi atau mata pelajaran yang dipegang oleh guru atau guru bidang studi tidak sesuai dengan ijazahnya, memang problem ini tidak terjadi di MIM I Kepanjen Jombang saja, tetapi juga menjadi problema pada lembaga pendidikan lain yang sederajat khususnya. Ketidaksesuaian guru mata pelajaran di MIM I

Kepanjen Jombang dengan ijazah yang dimilikinya itu dikarenakan adanya kesadaran yang tulus akan saling membutuhkan antara guru tersebut dengan lembaga pendidikan islam ini, yang mana guru membutuhkan gaji untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, dan madrasah itu juga sangat membutuhkan tenaga pendidik sebagai lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan belajar mengajar.

- Sedangkan problema terakhir yang dihadapi oleh MIM I Kepanjen Jombang ini dalam pengelolaannya adalah, bahwa kita semua tahu kalau setiap lembaga pendidikan itu membutuhkan minimal seorang pesuruh sekolah. Dan problem yang dihadapi oleh madrasah dalam hal ini tentang dualisme kerja pesuruh sekolah tersebut, yang mana disamping sebagai pesuruh sekolah di MIM I Kepanjen Jombang juga sebagai pesuruh sekolah di SLTP Muhammadiyah tersebut. Tugas pesuruh sekolah di MIM I Kepanjen Jombang yang tidak terlalu banyak dibandingkan dengan tugas di SLTP itulah yang menyebabkan dualisme itu dan berakibat pada kurang optimalnya pesuruh sekolah di MIM I Kepanjen Jombang dalam menjalankan tugasnya.

d. Problem bidang keuangan

Uang atau dana merupakan alat yang paling penting, karena tanpa adanya dana atau uang, maka suatu kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik dan sempurna. Yang menjadi problem dalam pengelolaan keuangan disini adalah :

- Bahwa tidak semua murid membayar kewajibannya, yaitu membayar uang SPP yang semestinya dibayar setiap bulan, hal ini dikarenakan kondisi ekonomi dari orang tua murid yang kurang mampu. Pekerjaan para orang tua murid MIM I Kepanjen Jombang sebagian besar sebagai pekerja wiraswasta yang penghasilan setiap harinya hanya cukup untuk makan sekeluarga, seperti tukang becak, tukang batu, tukang buat kunci, pedagang sayur di pasar dan sopir angkutan. Kebanyakan dari para orang tua itu berpendidikan akhir di tingkat dasar yang setingkat dengan SD, karena kita pun tahu bagaimana kondisi rakyat Indonesia pada zaman dahulu dalam hal pendidikan dan ekonomi. Oleh karena itulah, maka problem tentang kondisi ekonomi orang tua yang mengakibatkan tidak terlaksananya secara optimal pembayaran uang SPP, hal ini menjadi penyebab lebih kecilnya pemasukan daripada pengeluaran yang ada pada keuangan MIM I Kepanjen Jombang. Padahal dana juga dibutuhkan untuk kesejahteraan personil disamping untuk kebutuhan madrasah yang lainnya. Dan dengan kesejahteraan yang memuaskan personalia itu akan menambah semangat para personalia dalam melaksanakan tugasnya. Dan masalah kurangnya ekonomi orang tua, dari pihak yayasan sudah memberikan jalan keluar, yaitu dengan memasukkan putranya ke PAYN, agar kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi dan uang SPP yang menjadi kewajibannya dapat terlaksana, sehingga permasalahan keuangan dapat teratasi. Tetapi sangat disayangkan cara atau jalan keluar seperti itu

tidak semua wali murid dapat menerimanya, karena orang tua merasa terhina dan merasa rendah dirinya kalau anaknya bertempat tinggal di PAYN, para orang tua pun tahu bahwa PAYN itu adalah tempat para anak-anak yang kurang mampu dan anak-anak yang tidak memiliki orang tua lagi meskipun tidak semua orang yang kurang mampu dan yang tidak mempunyai orang tua bertempat tinggal di PAYN tersebut.

e. Problema bidang perpustakaan

Pada bab II telah penulis katakan, bahwa pada bidang ini sangat memprihatinkan, adapun problema yang dihadapi pada bidang ini adalah :

-Tidak dimilikinya ruang perpustakaan, sehingga buku-buku yang dimiliki oleh madrasah yang sangat bermanfaat bagi guru dan murid tersebut tidak dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini karena terbatasnya lokal yang dimiliki oleh madrasah tersebut, berarti madrasah tersebut benar-benar sangat membutuhkan lokal dan masalah ini tergantung dari yayasan sebagai top managementnya. Karena membutuhkan ruangan untuk tempat perpustakaan dan dibutuhkannya almari untuk tempat buku-buku, maka harus diusahakan keberadaannya, baik ruang untuk perpustakaan maupun almari untuk menyimpan buku-bukunya. Pengadaan almari dan ruangan itu membutuhkan dana yang tidak sedikit, sedangkan masalah dana yang diterima madrasah hanya dari uang SPP setiap bulannya, meskipun juga ada BOP yang setiap tahunnya diterima, itupun hanya sebagian kecil dapat disimpan sebagai penambahan lokal,

tapi kebutuhan setiap bulannya juga perlu dana yang tidak sedikit seperti, pembayaran listrik, air dan lain-lain.

Tidak dimilikinya ruang perpustakaan itulah yang mengakibatkan tidak terlaksananya tugas pengelola bidang perpustakaan. Bahkan tidak semangat sekali pengelola melihat kondisi buku-buku yang dimilikinya tidak ditempatkan pada tempatnya, oleh karena itulah sangat penting dan sangat berarti keberadaan ruang perpustakaan dan almari untuk tempat buku-buku tersebut.

d. Problema bidang sarana dan prasarana.

Problema bidang sarana dan prasarana yang dihadapi oleh MIM I Kepanjen Jombang ini adalah :

- Masih adanya beberapa ruangan dan tempat yang harus dibuat atau dibangun oleh madrasah, karena ruang dan tempat itu sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu pengelola sarana dan prasarana harus berusaha dalam pengadaannya, agar KBM dapat terlaksana dengan baik, sehingga tercapai tujuan lembaga pendidikan tersebut. Ruangan yang tidak dimiliki yang seharusnya dimiliki itu adalah ruangan perpustakaan dan tempat parkir yang jelas sangat dibutuhkan bahkan harus ada disetiap sekolah, apalagi letak madrasah ini di dalam kota yang mana di dalam kota itu selalu mendapatkan perhatian. Dan tempat parkir itu memang sangat penting demi ketertiban dan keindahan suasana madrasah tersebut.

- Dan problem lain yang ada pada bidang ini adalah tidak dibuatnya daftar inventaris, karena memang sejak dulu tidak dibuat daftar inventaris, sehingga untuk memulainya itu sulit dan merasa keberatan. Oleh karena itu tidak dapat diketahui dengan jelas apa yang dimiliki oleh madrasah tersebut, jadi perlu sekali dibuatnya daftar inventaris, meskipun pengelola sebelumnya tidak membuat daftar inventaris.

g. Problema bidang surat menyurat.

Kondisinya sama dengan bidang perpustakaan, problemanya adalah :

- Bahwa sebagian besar tugas pada bidang ini tidak dapat terlaksana dengan baik dan semestinya, karena tugas ini yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah, yang mana kepala sekolah menganggap tugas ini tidak terlalu berat dan rumit, jadi bisa ditangani sendiri oleh kepala sekolah. Dalam pengelolaan ini antara surat masuk dengan surat keluar tidak ditempatkan pada tempat yang khusus, sehingga surat-surat tersebut tidak terpelihara dengan baik dan sempurna.

Demikianlah beberapa problema yang dihadapi oleh MIM I Kepanjen Jombang, dan ada problema lain yang dihadapi yaitu tentang tidak adanya pengelola tersendiri dalam bidang hubungan masyarakat (humasy) dan bidang usaha kesehatan sekolah (UKS), yang mana kedua bidang itu dianggap sebagai bidang yang dapat dikerjakan bersamaan dengan pengelolaan bidang-bidang yang lain. Kedua bidang ini sangat perlu adanya pengelola demi kelancaran

KBM, oleh karena itulah humasy dan UKS ini harus dikelola oleh seorang pengelola, agar bidang ini mendapat perhatian yang optimal.

Dengan diketahuinya problema-problema yang ada di MIM I Kepanjen Jombang tersebut di atas, maka dapatlah diambil beberapa hal yang menyebabkan problema-problema tersebut di atas, di antaranya sebagai berikut :

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dimana masyarakat merasa kewalahan dan timbul kekhawatiran akan dampak dari perkembangan IPTEK itu sendiri, baik dampak negatif maupun dampak positifnya terhadap segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Dan tidak menutup kemungkinan membawa dampak pula pada lembaga pendidikan Islam, baik dampak positif maupun danmap negatifnya.
2. Di tengah-tengah tahun ajaran, maksudnya belum sampai tahun ajaran baru, ada guru yang mengundurkan diri, cuti sebelum waktunya, meninggal dunia atau memang dikeluarkan oleh kepala sekolah atau yayasan karena dianggap sebagai orang yang tidak komitmen terhadap MIM I Kepanjen Jombang atau alasan-alasan lain yang mengharuskan untuk dikeluarkan dari madrasah tersebut. Tentunya mereka semua itu sebagai pengelola bidang-bidang yang ada di MIM I Kepanjen ini, di samping itu memang sebelumnya pengelolaan bidang-bidang tersebut kurang bahkan tidak diperhatikan sama sekali.
3. Pengawasan dari pihak yayasan atau majlis DIKDASMEN khususnya yang kurang optimal, begitu pula dalam komunikasinya, karena tanggung jawab mereka yang tidak hanya sebagai pimpinan yayasan saja, tetapi juga sebagai kepala sekolah, sebagai guru, sebagai pedagang dan lain-lain, karena kondisi

3. Pengawasan dari pihak yayasan atau majlis DIKDASMEN khususnya yang kurang optimal, begitu pula dalam komunikasinya, karena tanggung jawab mereka yang tidak hanya sebagai pimpinan yayasan saja, tetapi juga sebagai kepala sekolah, sebagai guru, sebagai pedagang, dan lain-lain, karena kondisi yayasan sendiri begitu adanya sehingga rasa tanggung jawab akan tugas para pengelola tidak terlaksana dengan optimal pula.
4. Dan yang menjadi penyebab terakhir adalah tentang rasa memiliki akan madrasah tersebut sangat memprihatinkan, sampai-sampai apa yang terjadi pada madrasah tersebut kurang mendapat perhatian. Jadi loyalitas terhadap madrasah inilah yang minim sekali.

Oleh karena itulah, menjadi tugas kita semua para guru, kepala sekolah, yayasan untuk mengintrospeksi diri akan kekurangan dan kesalahan yang ada pada diri masing-masing, dan merasalah bertanggung jawab akan problema-problema yang dihadapi, karena ini menyangkut masa depan anak bangsa sebagai penerus generasi bangsa. Untuk itu perlu adanya pemecahan yang betul-betul dari beberapa problema yang dihadapi dalam pengelolaan bidang-bidang yang ada di MIM I Kepanjen Jombang ini.

B. Pemecahan Problema Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di MIM I Kepanjen Jombang .

Dalam pemecahan problema pengelolaan lembaga pendidikan islam di MIM I Kepanjen Jombang ini, yang mana ada dua sifat problemanya, yaitu problema

yang bersifat umum dan problema yang bersifat khusus, yang dalam pemecahannya tersebut berasal dari pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupaten Jombang sebagai ketua yayasan juga sebagai "top management", dari kepala sekolah yang bersangkutan sebagai "middle management" dan para pengelola itu sendiri atau ketua bidang-ketua bidang itu, yang mana ketua bidang-ketua bidang ini sebagai "lower management", disamping itu juga sedikit usulan dari penulis, tentunya dengan persetujuan diantara mereka semua. Usulan penulis itu berdasarkan pada situasi dan kondisi yang penulis ketahui di madrasah tersebut, serta beberapa literatur. Adapun pemecahan dari beberapa problema di atas adalah sebagai berikut :

1. Pemecahan problem umum.

Dalam hal ini ada lima problema umum yang membutuhkan pemecahan yang serius. Adapun pemecahan kelima problema umum diatas adalah sebagai berikut :

- a. Permasalahan mengenai kurang profesionalnya guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kepanjen Jombang dalam mengelola bidang-bidang yang ada di madrasah tersebut, pemecahannya dengan mengusulkan kepada yayasan, dalam hal ini adalah majelis DIKDASMEN yang berada dalam tubuh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), agar diadakannya penataran tentang pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya Lembaga Pendidikan Islam atau dengan mengusulkannya kepada Departemen Agama setempat, dalam hal ini kepala sekolah sendiri yang mengusulkan atas

persetujuan yayasan atau yayasan itu sendiri. Dapat juga dengan jalan pengusulan PDM Kabupaten Jombang sebagai ketua yayasan kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur agar diadakannya pelatihan atau penataran atau seminar tentang pengelolaan lembaga pendidikan islam, baik lembaga yang sepaham dengan organisasi muhammadiyah ataupun lembaga pendidikan yang lain.

- b. Pemecahan problema tentang kurangnya kesadaran akan kewajiban dan tugas yang diberikan kepala sekolah kepada bawahannya, baik bawahan itu sebagai guru, sebagai wali kelas maupun sebagai pengelola. Hal ini pemecahan yang diambil oleh yayasan dengan bantuan kepala sekolah tentunya adalah dengan mewajibkan seluruh guru dan tenaga administratif sekolah yang berada dalam satu yayasan itu untuk mengikuti pengajian rutin satu bulan sekali oleh ketua umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) daerah Jombang, yang mana ketua MUI itu juga sebagai wakil ketua Muhammadiyah daerah Jombang, yang mana dalam pengajian rutin itu selalu disinggung juga tentang tanggung jawab, tentang loyalitas terhadap perserikatan dan perguruan perserikatan. Disamping itu dengan memberikan teguran oleh Kepala Sekolah kepada mereka-mereka yang meremehkan kewajiban dan tugasnya jika teguran itu tidak dihiraukan, maka kepala sekolah melaporkannya kepada yayasan, selanjutnya diserahkan kepada yayasan, selanjutnya diserahkan semuanya kepada yayasan oleh kepala sekolah.

- c. Tentang problema umum yang ketiga adalah problema ketidak seimbangan anantara jumlah murid dengan jumlah alat atau sarana yang dimiliki oleh madrasah yang mana alat-alat itu sangat menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di madrasah itu. Hal ini memang tidak lepas dari adanya dana, karena dengan dana itulah dapat menambah atau melengkapi sendiri kekurangan akan sarana atau alat yang dibutuhkan itu. Pihak madrasah dalam menanggapi masalah ini dengan menyisihkan dana Bantuan Operasional Pemerintah (BOP) yang setiap tahun diterimanya untuk membeli alat-alat yang dibutuhkan oleh madrasah dalam menunjang KBM di Madrasah tersebut. Hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah seruling di madrasah tersebut, yang sebelumnya hanya memiliki tiga buah seruling merupakan bantuan dari pemerintah.
- d. Problema umum yang keempat adalah tentang kurangnya semangat para lulusan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kepanjen Jombang untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SLTP Muhammadiyah I. Dalam hal ini jalan penyelesaiannya dengan pemberian beasiswa oleh yayasan kepada yang nilai akhir evaluasi pada pelajaran AL-ISLAM mendapatkan ranking tertinggi se-Kabupaten Jombang, itu jika melanjutkan ke SLTP Muhammadiyah, dan ini telah ada pada program kerja PDM Majelis DIKDASMEN. Dan usaha dari pihak sekolah atau madrasah ibtidaiyah itu sendiri dengan mendaftarkan secara kolektif tanpa dipungut biaya pendaftaran. Jadi murid hanya tahu bahwa dia telah

didaftar sebagai murid baru di SLTP Muhammadiyah, tanpa mengetahui bagaimana proses pendaftarannya, berapa uang pendaftarannya dan lain-lain. Dalam hal ini pengecualian bagi siswa yang bertempat tinggal di PAYM, karena mereka yang berada di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah itu harus melanjutkan pendidikan di SLTP Muhammadiyah.

- e. Dan pemecahan problema yang terakhir adalah tentang tidak dimasukkannya putra putri para tokoh-tokoh Muhammadiyah, para pimpinan muhammadiyah maupun para pendidik sekolah atau lembaga pendidikan muhammadiyah. Masalah ini dapat dipecahkan dengan cara mengingatkan secara langsung oleh PDM, dalam hal ini ketua muhammadiyah khususnya kepada beliau-beliau yang tidak memasukkan putra putrinya ke sekolah sekolah muhammadiyah, dengan catatan ketua muhammadiyah itu sendiri tidak memasukkan putra putrinya ke sekolah atau lembaga pendidikan lain. Ini semua jika teguran-teguran itu dapat menggugah hati dan perasaan bapak-bapak dan ibu-ibu pendidik lembaga pendidikan perguruan muhammadiyah, bapak-bapak pimpinan muhammadiyah maupun para tokoh-tokoh muhammadiyah. Memang masalah ini sangat sulit untuk mendapatkan jalan penyelesaian, oleh karena itu, yang penting adalah kesadaran dari semua pihak, baik itu pihak pimpinan muhammadiyah, pendidik atau tokoh-tokoh muhammadiyah, akan berartinya perguruan muhammadiyah dan keberadaan muhammadiyah sendiri bagi kehidupan itu sendiri dan kepentingan bersama.

2. Pemecahan problema khusus

Ada beberapa problem khusus yang dihadapi oleh bidang-bidang yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kepanjen Jombang yang membutuhkan pemecahan juga. Pemecahan-pemecahan akan problem-problem tersebut adalah :

a. Pemecahan problem bidang kurikulum

- Yang pertama tentang tiadanya guru dalam pembuatan SATPEL, padahal itu merupakan kewajiban guru dalam kegiatannya yaitu kegiatan dalam proses belajar mengajar, tindakan yang diambil oleh sekolah, dalam hal ini ketua bidang atau pengelola bidang kurikulum adalah dengan mengingatkannya, atau dengan memintanya pada setiap pertemuan rutin yang dilaksanakan satu kali minimal dalam satu cawu, dan jika pertemuan itu dilaksanakan dua atau lebih, maka permintaan SATPEL itu dilakukan berapa kali diadakannya pertemuan rutin tersebut, dengan demikian lama kelamaan guru akan merasa bahwa satpel itu benar-benar diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar dan guru merasa bertanggung jawab akan tugasnya itu, meskipun bertanggung jawab pula pada tugas-tugasnya yang lain.

-Pemecahan problema yang kedua, tentang kurangnya tanggung jawab dari pihak guru akan jam pelajaran yang telah ditentukan, karena guru masih menomor satukan kepentingan pribadinya, pemecahannya yaitu dengan jalan melakukan penyelidikan terlebih dahulu, apakah kepentingan

pribadinya itu akan berakibat fatal atau tidak jika ditinggalkan. Jika berakibat fatal, maka pengelola bidang kurikulum memindahkan jam dan hari mengajar atau harinya tetap, tapi jam mengajarnya yang dipindahkan. Dan jika tidak berakibat fatal, maka yang turun tangan adalah kepala sekolah, jika perlu yayasan yang akan turun tangan sendiri, karena ini menyangkut kewajiban guru itu sendiri.

- Dan pemecahannya terakhir dari problema bidang kurikulum itu adalah dengan menyamakan jam istirahatnya itu tidaklah mungkin, karena KBM dan kurikulum antara ketiga lembaga pendidikan tersebut sudah pasti berbeda, oleh karena itu salah satu jalan yang diambil oleh kepala sekolah ini adalah dengan melarang siswa-siswi SLTP dan SLB melewati teras bangunan MIM I Kepanjen Jombang, baik pada waktu kegiatan belajar berlangsung maupun tidak dilakukan kegiatan belajar mengajar.

b. Pemecahan problema bidang kesiswaan.

- Problema yang pertama tentang tidak dimilikinya pembina pramuka, ini berarti dari pihak sekolah atau yayasan harus mencari pembina pramuka, sekalipun pembina tersebut tidak menjadi guru, jadi hanya sebagai pembina saja, atau jika ada guru yang mempunyai pengetahuan tentang kepramukaan, maka beliau itu ditugaskan sebagai pembinanya dan harus diberikan waktu tersendiri dalam kegiatan ini, agar selalu siap jika ada kegiatan kepramukaan yang sifatnya perlombaan.

- Dan problema yang kedua tentang prestasi belajar yang kurang baik pada anak-anak yang bertempat tinggal di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah (PAYM) pemecahannya adalah dengan menambah pembina PAYM tersebut, jika perlu ada seorang pembina yang khusus membina anak-anak yang berada pada pendidikan tingkat dasar, artinya tingkat sekolah dasar atau tingkat madrasah ibtidaiyah, agar anak betul-betul melaksanakan kewajibannya dan merasa bertanggung jawab.

c. Pemecahan problema bidang personalia.

- Pemecahan problema tentang kurangnya rasa puas akan kesejahteraan para personalia yang diterima dari madrasah bisa ditingkatkan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya refresing, misalnya dari pihak yayasan mengadakan rekreasi satu atau dua tahun sekali, dan yang mengikuti adalah seluruh personalia dengan pihak yayasan. Atau dengan mengadakan syukuran pada setiap tahunnya, disamping pemberian seragam yang setiap tahun diberikan oleh sekolah atau hadiah yang setiap tahun selalu ada dari madrasah.

- Problema yang kedua yaitu tentang ketidak sesuaian ijazah guru dengan mata pelajaran yang diajarkan atau yang dipegang. Hal ini perlu diketahui bahwa untuk mata pelajaran tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau sederajat, baik sebagai sekolah yang berciri agama atau umum masih mudah untuk dipelajari dan difahami oleh guru-guru yang berijazah S1 atau tingkat

menengah sekalipun. Dan keadaan guru di MIM I Kepanjen Jombang ini lebih banyak yang sarjana dibanding yang tidak sarjana.

- Kemudian yang menjadi problem bidang personalia yang terakhir adalah tentang dualisme tugas pesuruh sekolah, pemecahannya hendaknya kepala sekolah mengusulkan kepada yayasan agar diberi orang yang bekerja sebagai pesuruh sekolah di MIM I Kepanjen saja, meskipun tugas dimadrasah ini tidak terlalu padat dan bisa dijadikan sebagai pekerjaan sampingan. Perlu diketahui bahwa madrasah ini juga membutuhkan tenaga untuk mengerjakan hal-hal yang bersifat insidental, seperti disuruh foto copy, mengantarkan murid kelas satu meskipun hanya beberapa dan lain-lain.

d. Pemecahan problema bidang keuangan

- Sesuai dengan problem yang dihadapi oleh pengelola bidang keuangan diatas, maka jalan penyelesaiannya adalah dengan mencarikan dari para donatur tetap atau dari para Pimpinan Muhammadiyah, tentunya yang bersedia membantu pembiayaan sekolah untuk anak-anak yang orang tuanya kurang mampu. Dengan demikian, maka pemasukan keuangan sedikit atau bahkan bertambah, jadi akan terselesaikan problema tentang lebih kecilnya pemasukan dengan pengeluarannya. Dan cara lain yang dilakukan madrasah ini dengan memanggil orang tua murid yang belum membayar uang SPP, hal ini dilakukan setiap akan dimulai ujian cawu. Karena hal semacam ini sudah biasa dilakukan oleh madrasah itu, maka

dengan kesadaran diri, para orang tua yang belum terlunasinya uang SPP anak-anaknya datang sendiri dengan maksud minta keringanan.

e. Pemecahan problema bidang perpustakaan

- Pemecahan problema bidang perpustakaan diatas adalah dengan mengusulkannya kepada yayasan agar dihangunkannya ruang perpustakaan meskipun tidak seluas ruang belajar, yang penting dapat difungsikan adanya buku-buku yang dimiliki madrasah tersebut. Dengan itu, maka kewajiban atau tugas sebagai pengelola perpustakaan dapat terlaksana.

f. Pemecahan problema bidang sarana dan prasarana

- Masalah pengadaan ruangan yang tidak dimiliki itu dapat diusulkan, baik kepada kepala sekolah maupun kepala sekolah mengusulkan kepada yayasan.
- Dan pemecahan problem tentang tidak dibuatnya daftar inventaris itu dengan diadakannya lomba administrasi sekolah untuk tingkat madrasah, yang pengadaan dari pihak yayasan atau majlis DIKDASMEN, hal ini dimaksudkan agar seluruh pengelola bersemangat dan mempunyai rasa tanggung jawab akan tugasnya masing-masing.

g. Pemecahan problem bidang surat-surat

- Pada dasarnya masalah surat-menyurat jika dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab adalah seorang sekretaris. Tapi dimadrasah ini tidak ada sekretaris, karena dipandang bahwa tugas sebenarnya sekretaris itu bisa dilakukan sendiri oleh pengelola masing-masing bidang yang ada. Jadi

tanpa ada sekretaris pun tugasnya dapat terlaksana. Dan pengelolaan bidang surat menyurat ini dianggap tidaklah begitu berat, maka tugas ini dipegang langsung oleh kepala sekolah. Untuk menghindari timbulnya kekacauan terhadap hal-hal yang tidak diinginkan akan tugas-tugas kepala sekolah maka dalam menjalankan tugas dibidang surat menyurat ini kepala sekolah dibantu oleh pembantu umum, jadi peran pembantu umum lebih banyak membantu tugas-tugas kepala sekolah dibandingkan membantu tugas para pengelola bidang-bidang lain yang ada.

Demikianlah pemecahan dari beberapa problema yang dihadapi oleh MIM I Kepanjen Jombang ini. Dan masih ada problema lain yang juga membutuhkan pemecahan, yaitu tentang perlu adanya pengelola bidang Humasy dan pengelola bidang UKS, yang mana di MIM I Kepanjen Jombang ini tidak dimiliki, padahal pengelola bidang ini sangat penting demi kesejahteraan murid, guru dan madrasah tersebut. Oleh karena itulah untuk tahun ajaran baru hendaklah diberikan seorang pengelola pada kedua bidang tersebut, Selama ini yang bertanggung jawab atau yang menjalankan kegiatan bidang Humasy juga kepala sekolah dengan bantuan pembantu umum, tentunya dengan bantuan wakil kepala sekolah. Selama ini kegiatan bidang humasy pun tidak terlalu banyak, karena memang humasy di madrasah ini diperlukan jika madrasah mengadakan kegiatan yang sifatnya persetujuan dari para wali murid, misalnya perlu atau tidaknya rekreasi untuk kelas VI, panggilan orang tua murid yang kurang baik prestasinya dan lain-lain yang dianggap perlu peran wali murid atau orang tua murid.

Itulah beberapa solusi atau pemecahan yang dapat dilakukan kiranya oleh para pengelola lembaga pendidikan Islam, yaitu Madrasah Ibtidaiyah I Kepanjen Jombang, yang mana usaha pemecahan ini sudah maksimal dilakukan, oleh karena itu jika ada yang bersedia memberikan masukan dalam rangka pemberian solusi atas problema yang dihadapi oleh madrasah tersebut, sebelumnya para pengelola mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya.